

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kawasan kota dengan konsep yang berwawasan lingkungan menjadi salah satu tantangan di era pembangunan yang kian pesat saat ini. Jumlah pengguna kendaraan bermotor di Indonesia yang terus bertambah setiap tahunnya tak dapat dihindari. Peningkatan pengguna kendaraan memberi efek negatif bagi kesehatan manusia karena polusi udara yang dihasilkan dari emisi gas buang kendaraan bermotor sendiri mencapai 60% (Sudarti et al., 2022). Untuk mengatasi lonjakan jumlah kendaraan bermotor, perlu adanya penanggulangan yang tepat. Salah satunya dengan mendukung penggunaan sepeda sebagai alat perpindahan. Di Surabaya sendiri, memiliki kegiatan dan organisasi yang bersifat terbuka dan sering melakukan kegiatan bersama, mulai dari kegiatan *Green Weekend Bike*, *Tour de East Java*, sampai *Bike To Work* (Kholilah et al., 2020). Masyarakat biasanya menggunakan sepeda dengan tujuan yang beragam seperti berwisata, olahraga dan bekerja. Peningkatan jumlah pengguna sepeda dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain seperti penyediaan fasilitas jalur khusus sepeda, diadakannya acara bersepeda bersama yang melibatkan komunitas pesepeda, Kerjasama dengan perusahaan untuk mempromosikan penggunaan sepeda, penentuan rute pesepeda yang tepat dan lain sebagainya.

Salah satu sasaran pembangunan pada RPJMN 2020 – 2024 ialah menyediakan fasilitas kendaraan tidak bermotor seperti pejalan kaki dan pesepeda yang aman untuk meningkatkan keselamatan para penggunanya (ITDP, 2020). Sasaran tersebut mendorong pembangunan transportasi khususnya pada wilayah Provinsi Yogyakarta yang ingin meningkatkan menuju transportasi berkelanjutan menciptakan lingkungan layak huni dengan berjalan kaki dan bersepeda serta menggunakan transportasi umum yang nyaman. Dengan begitu, kehidupan di kawasan tersebut dapat berkelanjutan guna mendukung sebagai daerah dengan budaya, pariwisata dan pelajar.

Upaya yang dilakukan oleh dinas perhubungan provinsi DIY dalam mengembangkan sistem transportasi sepeda ialah mengarahkan kawasan

pemukiman, pusat kegiatan primer dan pusat kegiatan sekunder dan Kawasan TOD diberikan fasilitas pendukung dapat berupa jalur atau lajur sepeda, rambu untuk pesepeda dan lain sebagainya (Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020). Salah satunya kawasan yang sesuai dengan rencana dinas provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ialah penyediaan jalur atau lajur sepeda di Alun-Alun Wates yang berada di pusat kegiatan Kabupaten Kulon Progo. Masyarakat yang berkunjung ke lokasi ini memiliki tujuan yang beragam, antara lain untuk berolahraga, wisata kuliner hingga mengerjakan tugas sekolah. Pemerintah juga menggelar kegiatan *Car Free Day* (CFD) yang rutin dilaksanakan pada hari minggu mulai dari pukul 06.00 – 09.00 untuk mendukung kegiatan olahraga masyarakat tanpa gangguan kendaraan bermotor. banyak event yang sering dilakukan disini, salah satunya event bersepeda.

Potensi Alun-Alun Wates sebagai tujuan wisata, mendorong Pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk membangun jalur atau lajur sepeda menuju Alun-Alun Wates. Dikutip dari berita TribunJogja.com, Dinas Perhubungan Kabupaten Kulon Progo merencanakan akan memperbanyak jalur atau lajur sepeda dalam rangka mendukung penilaian kabupaten kota sehat (KKS) sekaligus memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi para pengguna sepeda (Sri Cahyani Putri Purwaningsih. 2023). Dalam rencana strategis pemerintah daerah Provinsi Yogyakarta 2023 – 2026, perlu adanya prioritas terhadap pelaku pengguna jalan non motorized (Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021). Jalur atau lajur sepeda ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bersepeda menuju Alun-Alun Wates, serta mempermudah aksesibilitas masyarakat ke Alun-Alun Wates.

Penyediaan fasilitas jalur sepeda yang aman dan berkeselamatan dapat menarik jumlah pengguna sepeda. Berdasarkan *NACTO organization*, terdapat penelitian dari kota bagian amerika utara yang menunjukkan bahwa memberikan jalur sepeda terproteksi, memberikan dampak meningkatnya pengguna sepeda di jalan. Pengguna sepeda sebelumnya hanya sekitar 21% meningkat sebanyak 171%. Seleta Renolds, sebagai General Manager Departemen Transportasi Los Angeles dan presiden NACTO mengatakan dengan memberikan fasilitas bagi pesepeda seperti adanya lajur sepeda yang berkualitas akan menambah jumlah pesepeda dan meningkatkan keselamatan

bagi semua pengguna jalannya (National Association of City Transportation Officials, 2016).

Banyak jalan yang menuju Alun-Alun Wates dalam keadaan *mixed traffic* yaitu kendaraan bermotor yang bercampur dengan kendaraan tak bermotor dan kurangnya fasilitas pendukung lainnya seperti pengadaan rambu dan marka khusus yang menyebabkan pesepeda merasa tidak aman dan nyaman hingga menyebabkan tingginya risiko kecelakaan. Berdasarkan hasil rekapan BPS Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022, kecelakaan yang melibatkan sepeda sepanjang tahun 2021 sebanyak 40 pesepeda dan untuk kecamatan wates sendiri sejumlah 5 pesepeda (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2022). *Mixed traffic* pada jalan menuju kawasan alun-alun juga menyebabkan terhambatnya kendaraan bermotor saat berjalan dikarenakan jalan dipenuhi oleh pesepeda.

Lalu lintas di kawasan alun-alun terbilang lancar untuk kategori jalan yang berada di daerah perkotaan sehingga memungkinkan seseorang untuk mengendarai kendaraan bermotor melebihi batas kecepatan yang mengakibatkan kecelakaan. Dikutip dari berita iNews Yogya, terjadi kecelakaan antar sepeda motor dan pesepeda yang mengakibatkan pesepeda tewas Di Kabupaten Kulon Progo (Kuntadi, 2021). Berita lain dari Detik Jateng, terjadi kecelakaan di Kecamatan Wates yang melibatkan pengguna sepeda dengan sepeda motor saat sepeda hendak menyebrang (Dewantara, 2022).

Dalam kawasan Alun-Alun Wates memiliki beberapa jalan yang sudah dilengkapi dengan fasilitas lajur sepeda. Akan tetapi, pengguna sepeda yang ingin menuju alun-alun belum mendapati fasilitas berupa jalur atau lajur sepeda tersebut sehingga keselamatan terhadap pengguna sepeda masih kurang. Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan penelitian di Kabupaten Kulon Progo dengan merencanakan lajur pesepeda pada jalan yang sering dilalui oleh pengguna sepeda untuk meningkatkan keselamatan penggunanya. Dengan ini peneliti mengambil judul "Perencanaan Lajur sepeda Menuju Kawasan Alun-Alun Wates Kabupaten Kulon Progo"

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah di jelaskan pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pergerakan eksisting pesepeda menuju kawasan Alun-Alun Wates?
2. Bagaimana penentuan rute lajur sepeda menuju Kawasan Alun-Alun Wates?
3. Bagaimana desain lajur sepeda menuju kawasan Alun-Alun Wates yang akan di terapkan?

I.3 Batasan Masalah

Penelitian memerlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasannya tidak menyimpang dari topik yang diangkat dan lebih fokus pada setiap tahap analisis penelitian ini. Adapun batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Ruang lingkup kajian meliputi jalan menuju kawasan Alun-Alun Wates
2. Penelitian hanya membahas pergerakan pengguna sepeda, rute yang akan ditentukan, dan menentukan desain fasilitas yang akan diterapkan pada tiap jalan yang akan dipilih.

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pola pergerakan eksisting pesepeda di Kawasan Alun-Alun Wates
2. Menganalisis rute lajur sepeda menuju Alun-Alun Wates.
3. Mendesain lajur sepeda menuju Alun-Alun Wates.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama Pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan yaitu sebagai tolak ukur untuk peserta didik dalam menerapkan teori yang telah didapatkan setelah mengikuti pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki permasalahan sama.
3. Bagi pemerintah untuk instansi terkait seperti Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Bappeda, Dinas Pekerja Umum, Dinas Perhubungan dan instansi lainnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan transportasi berkelanjutan di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

I.6 Sistematika Penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum, latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dengan referensi penelitian terdahulu. Materi ini dapat bersumber dari jurnal penelitian terdahulu, buku online maupun offline dan peraturan-peraturan yang masih berlaku.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rencana atau prosedur yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan penyajian data yang diperoleh dari hasil survei lapangan yang dikumpulkan dan melakukan pengelompokan data sesuai dari arah pergerakan pengguna sepeda yang berada di Kawasan Alun-Alun Wates, menjelaskan Analisa hasil perhitungan data hasil survei.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan berdasarkan Analisa data yang telah diolah sesuai dengan penyajian data yang telah dikelompokkan dan pemberian saran untuk dapat dikembangkan lebih lanjut agar menjadi lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.